

**PENERAPAN TEKNIK PRESENTASI *POWERPOINT* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KEMAMPUAN
LISTENING TEKS NARATIF
KELAS VIIIA SMP NEGERI 1 KLATEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Anik Ariastuti
SMP Negeri 1 Klaten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan *Powerpoint* dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan *listening* siswa SMP. Masalah yang disoroti pada penelitian ini adalah motivasi belajar yang rendah dan kemampuan *listening* kelas VIIIA siswa SMPN 1KlatenTahun pelajaran 2014-2015. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September hingga Nopember 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Deskriptif-komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, baik untuk motivasi belajar siswa maupun kompetensi *listening*. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari skor rerata motivasi belajar dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 rerata skor naik 0,22 yaitu dari 2,79 menjadi 3,01. Pada siklus 2 rerata skor naik 0,49 yaitu dari 3,01 menjadi 3,50, 2) kompetensi *listening* materi teks naratif juga naik dari rata-rata 63 menjadi 85, berarti kompetensi *listening* 22. Persentase jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 74 juga meningkat dari 65% pada kondisi awal menjadi 85% pada kondisi akhir, berarti meningkat 20%. Hipotesis menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dan kompetensi *listening* teks naratif siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1Klaten semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik presentasi *powerpoint* dapat diterima.

Kata Kunci: *powerpoint*, motivasi, *listening*

ABSTRACT

This study observed whether the use of Power Point presentation could increase the learning motivation of junior high school students and improve their listening ability. The problems addressed by this study were the low learning motivation and the low listening ability of the students of SMPN 1 Klaten in the academic year 2014-2015. This was classroom action research conducted from September to November 2013 with two cycles. Each cycle consisted of four phases including planning, implementing/acting, observing, and reflecting. Descriptive-comparative approach was employed to analyze the baseline data obtained from the first and second cycles, both for the students' motivation and their listening competence. Based on the data analysis, the students' learning motivation increased significantly. This increase could be observed on the mean score of the

learning motivation at the initial stage (pre-cycle), first and second cycle. At the first cycle, the mean score was 0.22 that rose to 2.79 and 3.01. At the second cycle, the mean score was 0.49 which then increased to 3.01 and 3.50. The ability of listening to narrative text materials also increased from 63 to 85. The percentage of students who achieved the score above 74 also increased, it was from 65% at the preliminary stage to 85% at the end of the research, an increase of 20%. The hypothesis confirmed that power point presentation techniques could improve the students' motivation and competence of listening to narrative texts.

Keywords: *power point presentation, motivation, listening*

1. Pendahuluan

Kompetensi *listening* merupakan suatu kompetensi yang kurang mendapat perhatian dari para siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang adanya perhatian dan minat dari siswa terhadap keterampilan mendengarkan (*listening*) adalah karena kemampuan pada keterampilan mendengarkan bukan kompetensi yang masuk dalam SKL ujian nasional sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran *listening*. Oleh karena itu, motivasi dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran keterampilan *listening* cukup rendah. Hal ini dibuktikan bahwa berdasarkan observasi peneliti sebelum dilakukan tindakan berupa angket, siswa yang mempunyai motivasi baik 30 %, siswa mempunyai motivasi sedang 44 % dan siswa bermotivasi rendah adalah 11 %. Menurut Hornby (1986: 481) "*Learning is gain knowledge of skill by study, practice or being taught. Learning is a change of behavior or knowledge, either in the direction of a better or worst one. The changing is resulted from experience*". Belajar siswa lebih pada adanya perubahan yang dihasilkan dari pengalaman siswa. Perubahan melibatkan banyak aspek, seperti perubahan kebiasaan, sikap, dan pemahaman.

Motivasi belajar menurut Brown (1994: 152) "*Motivation is an inner drive, impulse, emotion, or desire that moves one to particular action, the choices*

people make as to what experiences or goals they will approach or avoid and the degree of effort they will exert in that respect". Menurutnya motivasi adalah lebih pada dorongan dari dalam diri, emosi, atau keinginan yang bergerak satu untuk tindakan tertentu. Dalam istilah yang lebih teknis, ia menjelaskan motivasi yang mengacu pada pilihan orang melakukan pengalaman atau tujuan mereka dalam belajar.

Rendahnya aktivitas belajar keterampilan *listening* dan karakter percaya diri siswa sangat berpengaruh pada rendahnya keterampilan *listening* siswa, khususnya materi teks naratif pada kompetensi dasar memahami makna tersurat dalam teks lisan pendek dan sederhana berbentuk naratif dalam berkomunikasi dengan lingkungan terdekat dan atau dalam konteks akademik. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata tes kompetensi *listening* pada siswa kelas VIIIA adalah 62. Nilai rata-rata tersebut jauh dari KKM Bahasa Inggris SMPN 1 Klaten yaitu 75. Dilihat dari segi persentase ketuntasan klasikal juga rendah, yaitu 40 % (13 siswa) dari 32 siswa yang mencapai KKM.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada standar kompetensi *listening* di tingkat SMP untuk kelas VIII semester ganjil lebih difokuskan pada pengembangan bahasa Inggris untuk memahami bahasa lisan yang berhubungan dengan lingkungan terdekat (Depdiknas, 2005:15). Oleh

karena itu, pemilihan materi dan teknik yang tepat untuk aktivitas pembelajaran yang mengarahkan siswa pada pencapaian kompetensi *listening* sangat diperlukan. Guru bahasa Inggris seharusnya sebisa mungkin mengatur proses pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk bisa memahami bahasa lisan (menyimak) dan merespon bahasa yang diungkapkan dalam kehidupan sehari-hari baik yang diungkapkan oleh teman sekelas maupun oleh guru di kelas.

Dalam penelitian ini peneliti telah memodifikasi pembelajaran *listening* dengan teknik presentasi *powerpoint* yang mampu menghadirkan media yang seperti lingkungan nyata. Presentasi dengan multimedia *powerpoint* dirancang oleh guru terdiri atas beberapa sajian *powerpoint*. Kosakata kata baru disajikan terlebih dahulu karena mereka akan menemukan dalam kegiatan *listening*. Pada kegiatan inti (*whilst listening*) semua siswa terlibat dalam pembelajaran *listening* karena semua siswa mendapat peluang untuk terlibat. Adapun pada kegiatan akhir dimaksudkan untuk memantapkan pengalaman belajar siswa dan mengecek pemahaman siswa (*post listening*). Fisher (2003: 2-3) menjelaskan bahwa *Powerpoint* dapat digunakan dalam berbagai cara dalam pembelajaran bahasa Inggris serta dalam mata pelajaran lain. Mereka dapat digunakan untuk pengajaran awal, untuk latihan dan pembelajaran dengan *game*, diulas, dan untuk tes. Materi bahasa Inggris banyak mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca juga dapat dimasukkan ke dalam *powerpoint* dengan mudah. Dengan merekam suara dari TV, radio dll program, atau dengan menyalin dari file lainnya. Fisher (2003: 3) menambahkan bahwa *powerpoint* dapat digunakan di banyak bagian pembelajaran yang efektif, yaitu sebagai berikut: a) awal pembelajaran; b) praktik dan latihan; c) mengulas (*review*); dan d) evaluasi pembelajaran.

Di antara usaha yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan mencoba menerapkan teknik penyajian materi dengan multimedia program *powerpoint* yang sesuai dengan tuntutan materi *listening*. Dengan teknik yang tepat guru dapat meningkatkan proses dan pencapaian kompetensi sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu, guru juga diharapkan dapat memilih media yang menarik perhatian siswa sehingga aktivitas belajar dan kompetensi yang dicapai dapat tercapai dengan baik. Dengan metode ini memungkinkan guru menyajikan *native speaker* dan menyajikan cerita yang dapat didukung oleh *audio* serta digambarkan dalam bentuk kegiatan nyata.

Harapan yang akan diperoleh untuk siswa memiliki motivasi rendah untuk belajar mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa tertarik (termotivasi) menggunakan teknik presentasi *powerpoint*. Dengan menggunakan *powerpoint* guru dapat mengembangkan berbagai jenis materi Bahasa Inggris seperti lagu berbahasa Inggris, permainan, dan berbagai jenis cerita yang dapat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa motivasi dan mendengarkan khususnya teks naratif. Penelitian ini ada dua tujuan, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Klaten khususnya dalam pembelajaran *listening* dan meningkatkan kemampuan siswa keterampilan mendengarkan (*listening*) materi teks naratif siswa kelas VIIIA SMPN 1Klaten.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Klaten. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Klaten. Penelitian ini dilakukan pada siklus 1 pada tanggal 17 dan 21 September 2013, dan siklus 2 pada tanggal 24 dan 28 September 2013. Subjek dalam penelitian

ini adalah siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Klaten semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, dengan siswa sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan melalui tes, metode observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data: butir soal tes, kuesioner, dan lembar observasi. Tes kompetensi *listening* siswa. Tes tersebut berupa tes tertulis yang terdiri atas 10 butir soal kalimat rumpang untuk siklus 1 dan tentang teks naratif untuk siklus 2. Kuesioner motivasi belajar dalam penelitian ini aspek yang diamati dalam kuesioner motivasi belajar 3 indikator sebagai berikut: 1) ya selalu, 2) ya, kadang-kadang, 3) tidak pernah. Observasi dilakukan dengan memberikan skor dari 1- 4. Skor 1 = kurang, skor 2 = cukup, skor 3 = baik dan skor 4 = baik sekali.

Ada dua jenis data, data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam bentuk angka yang diambil dari tes yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan siklus. Sementara itu, data kualitatif, dalam bentuk kata-kata yang diambil dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut.

- a. Reduksi data, yaitu untuk mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data. Ini harus memiliki hubungan dengan masalah penelitian dan langkah berikutnya adalah membuat kodifikasi. Ini berarti bahwa peneliti harus mengkodekan setiap data.
- b. Kategorisasi (*categorization*); a) kategorisasi yang bertujuan untuk memilih setiap bagian yang memiliki karakteristik yang sama, b) setiap kategori kemudian diberi label.

- c. Sintesis (*synthesis*); a) untuk mensintesis berarti bahwa untuk mencari hubungan antara satu kategori yang lain, b) kategori yang terkait dengan yang lain harus diberi label lagi.
- d. Menyatakan 'hipotesis tindakan', yaitu data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan alat tes pretes dan postes untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah siklus.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Kondisi Awal

a. Motivasi Belajar

Penelitian sebelum tindakan meliputi: 1) mewawancarai siswa, 2) mengamati pengajaran dan proses pembelajaran dan, 3) memberikan pre-test (uji mendengarkan) dan kuesioner untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa.

Ada beberapa indikator dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebagai berikut: 1) siswa tidak memperhatikan pada kegiatan kelas secara maksimal, 2) siswa sibuk dengan kegiatan mereka sendiri yang bukan kegiatan akademik, 3) siswa tidak datang lebih awal ke kelas. Untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan kuesioner, memberikan kuesioner diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah "selalu" 35%, "kadang-kadang" 45 % dan "tidak pernah" 20%. dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa Awal

b. Kemampuan *listening*

Untuk mengidentifikasi kemampuan mendengarkan (*listening*) siswa kelas VIIIA, peneliti melakukan tes awal dengan materi pada kompetensi dasar 8.1. Memahami makna tersurat dalam teks lisan pendek dan sederhana berbentuk *narrative dan recount* dalam berkomunikasi dengan lingkungan terdekat dan atau dalam konteks akademik. Nilai rata-ratanya adalah 63, siswa yang tuntas

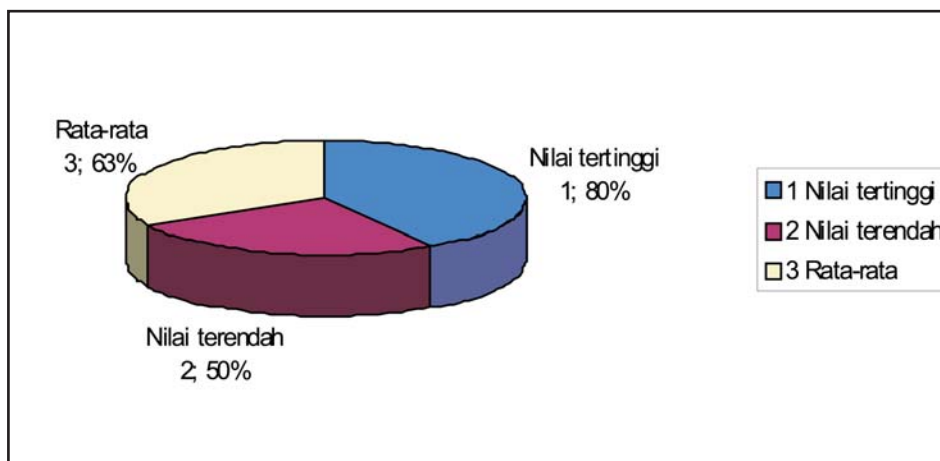
adalah (35%) atau berjumlah 17 siswa, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 23 siswa (65%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai kompetensi *listening* materi teks naratif pada kondisi awal masih rendah karena belum sesuai dengan KKM yaitu 75. Pada kondisi awal peneliti belum menerapkan teknik presentasi dengan *powerpoint* sehingga kompetensi *listening* masih rendah, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Nilai Kompetensi *Listening*

No	Rentang Nilai	Jml	Persentase	Ket.
1.	< 70	23	65%	Belum Tuntas
2.	71-85	17	35 %	Tuntas
3.	> 86	0	0 %	-
	Jumlah	40	100%	Ketuntasan klasikal 35%

Berdasarkan hasil tes pada kondisi awal diperoleh nilai terendah 50, nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata 63. Nilai

kompetensi *listening* kondisi awal dapat divisualisasikan melalui diagram berikut:



3.2 Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan untuk siklus 1 didasarkan pada masalah yang diidentifikasi pada penelitian-pra sebagai berikut: 1) siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, dan 2) siswa memiliki kemampuan mendengarkan (*listening*) yang rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa dan kemampuan *listening* melalui presentasi *powerpoint*. Setelah mengidentifikasi kemampuan siswa motivasi belajar dan kemampuan *listening*, peneliti menyajikan monolog teks naratif.

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mempersiapkan bahan, lembar kerja siswa, rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam mendengarkan pembelajaran, CD pembelajaran bahasa Inggris, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan. Pengamat mengamati seluruh proses selama proses belajar mengajar di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1, disajikan mendengarkan materi, itu adalah monolog teks naratif. Siswa dapat berlatih untuk mendengarkan monolog menceritakan teks melalui *powerpoint*. Siswa bisa mendengarkan dan

menonton teks pada layar yang disajikan melalui LCD proyektor. Siklus pertama dilakukan dalam dua pertemuan.

c. Pertemuan Pertama

1) Presentasi (*Presentation*)

Peembelajaran dimulai, peneliti membuka pelajaran dengan menyapa mereka, "Good morning all of you, are you ok?".Selanjutnya, peneliti mengatakan kepada siswa maksud kegiatan hari itu.

2) Praktik (*Practice*)

Siswa dapat berlatih *listening* berbagai jenis teks naratif melalui *powerpoint*. Lembar kerja siswa diberikan, siswa dapat berlatih bersama dengan mendengarkan suara yang disampaikan oleh pembicara melalui *powerpoint*. Setiap *slide* dalam *powerpoint* yang disajikan gambar dan suara dimainkan dua kali, dengan mengklik tombol *powerpoint*.

3) Hasil (*Product*)

Dalam tahap ini, peneliti memberikan latihan mendengarkan (*listening*). Latihan didasarkan pada materi yang disajikan melalui presentasi *powerpoint*. Materi latihan hanya mengisi jawaban singkat. Para siswa diminta untuk memberikan jawaban mereka pada lembar kerja siswa.

4) Langkah-langkah peningkatan motivasi

Motivasi belajar siswa diupayakan dengan menggunakan media *powerpoint*

yang menarik berupa slide atau film berdurasi pendek. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih latihan yang disukai siswa.

d. Pertemuan Kedua

1) Presentasi (*Presentation*)

Kegiatan dimulai pada 10.15 WIB dengan menyapa siswa dan kemudian memeriksa kehadiran siswa. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi materi *listening* yang berkaitan dengan materi yang diberikan sebelumnya.

2) Praktik (*Practice*)

Para siswa dapat berlatih mendengarkan materi melalui *powerpoint*. Lembar kerja siswa diberikan, mereka bisa berlatih bersama dengan mendengarkan materi *listening* disampaikan oleh guru melalui *powerpoint*. Untuk memeriksa siswa pemahaman tentang sajian teks naratif, siswa diminta untuk mengisi siswa lembar kerja.

Setelah mendengarkan lagu awalan, siswa diminta untuk mendengarkan monolog teks naratif. Materi mendengarkan pada bagian ini melanjutkan topik yang disajikan dalam pertemuan pertama. Topiknya masih monolog *narrative text*. Setiap slide dalam *powerpoint* yang disajikan gambar dan suara dimainkan dua kali, dengan mengeklik. Contoh monolog teks naratif ditunjukkan pada lampiran 4.

3) Hasil (*Product*)

Dalam tahap ini, peneliti memberikan latihan mendengarkan. Untuk memeriksa pemahaman siswa, penulis meminta siswa untuk mengisi lembar kerja mereka. Materi mendengarkan dalam bagian ini dibahas tentang cerita "Edy". Setiap slide dalam *powerpoint* dimainkan dua kali. Dengan mengeklik tombol *powerpoint* aktif dengan suara speaker siswa dapat mendengarkan dengan jelas.

4) Langkah-langkah peningkatan motivasi

Disajikan teks naratif yang menarik dan diberikan waktu yang cukup untuk dapat mengatur waktu dalam mengerjakan latihan, hal ini sangat memotivasi siswa dalam melakukan *practice* dan *production* akan baik.

e. Mengamati Tindakan

Ketika peneliti menerapkan pengajaran mendengarkan dengan presentasi *powerpoint*, kegiatan di kelas diamati oleh pengamat (*observer*) yang menulis hasil pengamatan pada catatan lapangan. Umumnya, proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik presentasi ini berjalan dengan baik. Situasi kelas selama pelaksanaan menjadi lebih hidup. Penerapan teknik presentasi dengan *powerpoint* pada kemampuan *listening* di kelas lebih menarik, rasa ingin tahu siswa dan perhatian tinggi sehingga mereka antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru bahasa Inggris. Semangat siswa bisa dilihat ketika sebuah lagu bahasa Inggris dimainkan sebagai pembuka dalam slide pertama, sebagian besar dari mereka sedang mendengarkan bersama-sama antusias. Materi *listening* di bagian ini tidak hanya mendengarkan sebuah lagu untuk pemanasan tetapi juga topik lain yang berkaitan dengan teks naratif. Siswa mengatakan, "Yes, sir go on!". Mereka menyadari bahwa materi belajar harus dilanjutkan ke teks naratif.

Hasil dari siklus 1 ada peningkatan motivasi belajar siswa, kemampuan *listening* siswa belum memuaskan namun karena ada beberapa kelemahan selama pelaksanaan tindakan. Beberapa siswa tidak datang tepat waktu ke ruang multimedia. Beberapa siswa menyarankan kepada saya untuk menambahkan volume suara *power point*.

f. Merefleksikan Hasil Observasi

Secara umum, berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan dalam catatan

lapangan, pengamat dan peneliti tercermin hasil positif beberapa kelemahan pada siklus 1, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil yang positif
 - a) Menggunakan *powerpoint* dari topik yang menarik rasa ingin tahu siswa.
 - b) Ada peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pengajaran dan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam memperhatikan pelajaran.
 - c) Ada peningkatan kemampuan *listening* siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil post-test dalam siklus.
- 2) Kelemahan
 - a) Sebagian besar siswa terlihat lebih aktif terutama ketika lagu itu diputar, tetapi ketika mereka mulai mendengarkan menceritakan teks, beberapa dari mereka justru siswa ingin menikmati lagu lagi.
 - b) Beberapa siswa mengeluh tentang volume suara yang dihasilkan oleh *powerpoint*.
 - c) Bahan mendengarkan hanya berfokus pada teks monolog, beberapa siswa tidak tahu sebelumnya .

Dengan menganalisis hasil pengamatan sebagai refleksi, pengamat dan penulis menyimpulkan bahwa menggunakan *power point* membawa hasil motivasi yang positif dalam belajar siswa. Namun, terdapat kelemahan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, seperti sarana yang belum mendukung maksimal, *sound* pada ruangan di kelas laboratorium. Jadi, peneliti menyimpulkan perlu untuk merevisi rencana tindakan untuk siklus berikutnya.

3.3 Deskripsi Siklus 2

a. Perencanaan tindakan

Rencana aksi untuk Siklus 2 dilakukan, setelah mempertimbangkan hasil observasi untuk siklus 1, penulis

menemukan kelemahan 1. Dalam siklus 2 peneliti menggunakan presentasi *powerpoint* untuk menyajikan materi baru *listening*. Untuk mengatasi kelemahan dari siklus 1, peneliti merevisi rencana sebagai berikut: (1) menggunakan *powerpoint* tidak hanya membahas tentang teks monolog naratif tetapi juga makna dalam teks dialog sebagai bagian dari “Putri film”, (2) meningkatkan kualitas dari suara dalam slide *powerpoint* dengan menggunakan laboratorium bahasa.

Peneliti mempersiapkan materi, lembar kerja siswa yang terdiri dari beberapa tugas, rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam mendengarkan pengajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan seperti CD dari “Putri film” yang akan dimasukkan ke dalam *powerpoint*. Untuk mendapatkan hasilnya, pengamat mengamati seluruh proses selama proses pengajaran dan pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan pada siklus 2 pembelajaran *listening* menggunakan presentasi *powerpoint* dengan teks naratif pada dialog. Siswa diminta untuk memahami ekspresi baik dalam teks dialog dan monolog sebagai bagian dari presentasi materi teks naratif tentang cerita tentang “Putri”. Siklus kedua dilakukan dalam dua pertemuan. Setiap pertemuan dibagi menjadi tiga istilah, yaitu: pemanasan dan presentasi, praktek, dan produksi.

c. Pertemuan pertama

1) Presentasi

Peneliti memasuki laboratorium bahasa jam 10:15 WIB peneliti memulai pembelajaran dengan menyapa para siswa dan, kemudian, memeriksa kehadiran siswa. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan tes pra-pendek untuk Siklus 2 kepada siswa.

Peneliti membagikan lembar kerja siswa. Setelah itu, peneliti bertanya,

“Do you like watching film?”. Siswa menjawab, “Yes, of course sir!”. Peneliti mengatakan kepada mereka bahwa kami akan menonton film. Meskipun guru bahasa Inggris mereka telah memberitahu mereka tentang teks secara lisan, setelah beberapa menit, untuk mempersiapkan film, siswa menyaksikan film dengan serius. Perhatian mereka terfokus pada presentasi slide untuk *powerpoint*. Mereka tidak punya kesempatan untuk melakukan hal-hal lain seperti berbicara satu sama lain.

2) Praktik (*practice*)

Materi teks naratif *listening* pada presentasi dengan *powerpoint* dalam bagian ini adalah tentang hanya mengklik dan mengklik tombol aktif, dan suara dan gambar bisa dinikmati dengan baik. Para siswa sedang berlatih untuk memahami ekspresi baik dalam dialog atau teks monolog yang disampaikan oleh pelaku dari film. Dia meminta para siswa untuk mengisi jawaban mereka pada lembar kerja siswa. Slide film ini dimainkan slide dengan slide dan berhenti selama 3 menit, untuk memberi siswa kesempatan untuk menuliskan tugas *listening*.

3) Langkah-langkah peningkatan motivasi

Siswa diberikan teks naratif dengan tema dan film dengan artis yang terkenal di kalangan remaja sehingga siswa termotivasi selalu mengikuti materi dengan tema *teenager* pada *short conversation* pada film yang ditampilkan.

d. Mengamati tindakan

Ketika peneliti menerapkan model pembelajaran mendengarkan (*listening*) dengan menggunakan *powerpoint* dengan *observer*. Umumnya proses pembelajaran menggunakan teknik presentasi bisa berjalan dengan baik. Situasi kelas selama pelaksanaan menjadi lebih hidup. *Powerpoint* yang digunakan dalam *listening* rasa ingin tahu siswa, sehingga

mereka antusias untuk memperhatikan materi yang disajikan oleh guru bahasa Inggris. Semangat dan motivasi yang tinggi dapat diketahui saat slide pertama dari *powerpoint* ditayangkan, sebagian besar dari siswa sangat antusias untuk belajar. Sebenarnya, siswa ingin menyanyikan lagu bahasa Inggris. Peneliti menyatakan bahwa materi *listening* di bagian ini tidak hanya untuk mendapatkan hiburan tetapi juga untuk mempelajari *generic structure* dengan teks naratif. Berdasarkan jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa menyadari bahwa pembelajaran dapat dilanjutkan dengan topik lainnya.

Sebagian besar siswa dapat menikmati mendengarkan topik-topik berikut. Slides oleh slide yang menikmati dengan baik, meskipun hanya beberapa siswa tampak kanan dan kiri untuk teman-teman mereka dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hasil siklus 2 cukup memuaskan, karena ada beberapa kekuatan selama pelaksanaan tindakan. Beberapa siswa datang tepat waktu ke kelas mendengarkan dan sangat aktif. Siswa yang duduk di barisan belakang dapat melihat slide karena ukuran slide *powerpoint* sudah dimaksimalkan.

e. Merefleksikan hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan dalam catatan lapangan, pengamat dan penulis tercermin hasil positif beberapa kelemahan pada siklus 2, mereka digambarkan sebagai berikut.

- 1) Hasil yang positif
- a) Menggunakan teknik presentasi dengan *powerpoint* dengan materi teks naratif menarik rasa ingin tahu siswa karena dengan teknik ini percakapan siswa dalam pelaku di cerita sangat jelas terdengar dengan baik.
- b) Ada peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan antusi-

asme siswa di kelas dalam *listening*. Tidak ada siswa berisik sama sekali karena siswa memperhatikan materi pembelajaran dengan serius.

- c) Ada peningkatan kemampuan *listening* yang dibuktikan dengan peningkatan hasil post-test dalam siklus 2.
- 2) Kelemahan
 - a) Beberapa siswa kadang-kadang ingin mengulang film yang disajikan oleh slide *powerpoint*, sedangkan akan menghabiskan banyak waktu untuk melakukan pengulangan.
 - b) Beberapa siswa tidak dapat mendapatkan peralatan secara mandiri karena keterbatasan perangkat.

Hasil siklus 2 masih terdapat sedikit kelemahan selama pelaksanaan tindakan, meskipun jumlah siswa yang pasif semakin sedikit. Mayoritas siswa menyarankan bahwa belajar bahasa Inggris melalui *powerpoint* harus diterapkan untuk mempelajari semua keterampilan bahasa Inggris dan perangkat harus ditambahkan. Sebagian besar siswa dapat menikmati mendengarkan topik-topik berikut. *Slides* dapat mempresentasikan cerita secara lisan dan visual dengan baik.

Dengan mempertimbangkan hasil pengamatan, pengamat dan peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan *powerpoint* membantu bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar dan kemampuan *listening*.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi

belajar dan kompetensi *listening*. Hal tersebut disebabkan oleh faktor teknik dan media yang digunakan oleh guru. Masalah tersebut disebabkan guru belum menerapkan teknik dan media yang menarik dan inovatif sehingga kegiatan pembelajar *listening* dianggap sulit dan kurang menarik. Teknik yang dimaksud adalah teknik penerapan presentasi dengan *powerpoint* yang menggunakan program multimedia.

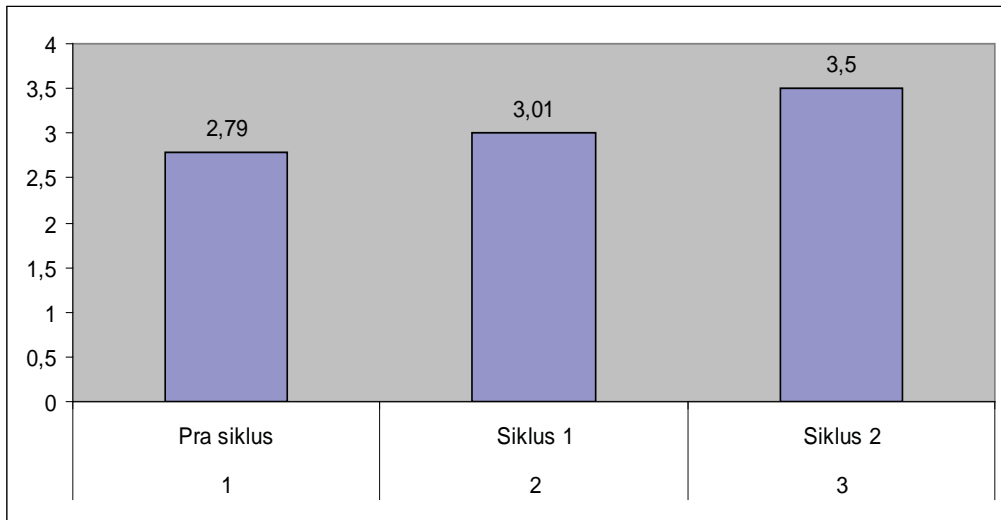
Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 2 siklus, penerapan teknik presentasi *powerpoint* dengan multimedia pada siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 teknik presentasi *powerpoint* dengan materi yang berbeda dengan siklus 2.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan teknik presentasi dengan *powerpoint* dengan materi teks naratif berdampak motivasi belajar siswa dan kompetensi *listening*.

a. Perbandingan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diamati pada aspek; 1) siswa tidak memperhatikan pada kegiatan kelas secara maksimal, 2) siswa sibuk dengan kegiatan mereka sendiri yang bukan kegiatan akademik, 3) siswa tidak datang lebih awal ke kelas. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan rerata motivasi belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3. Grafik Peningkatan Skor Rata-Rata Motivasi Belajar



Gambar di atas menunjukkan bahwa rerata skor motivasi belajar dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 rerata skor naik 0,22 yaitu dari 2,79 menjadi 3,01. Pada siklus 2 rerata skor naik 0,49 yaitu dari 3,01 menjadi 3,50.

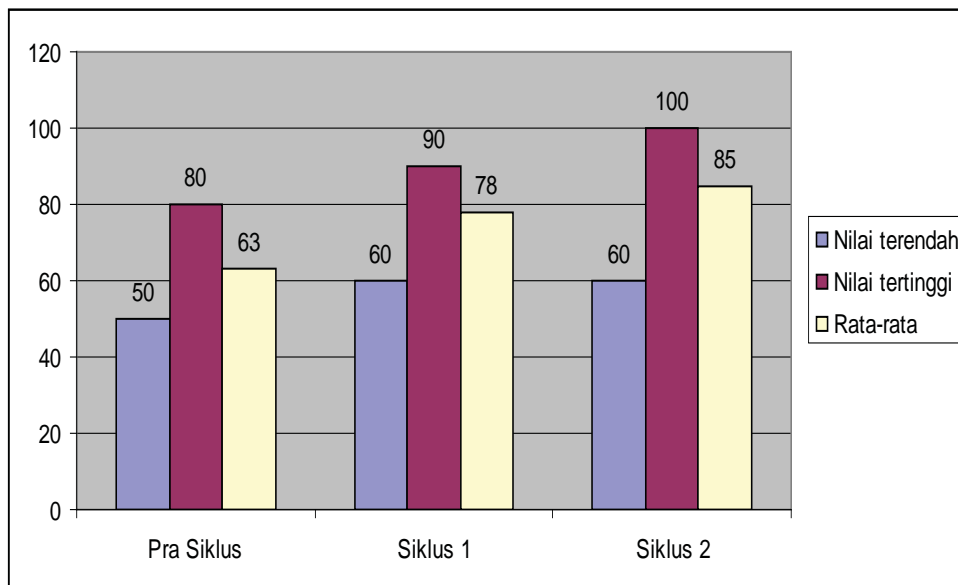
adanya peningkatan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Berikut adalah tabel yang dapat menunjukkan peningkatan nilai kompetensi *listening*.

Perbandingan nilai akhir kompetensi *listening* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

b. Perbandingan Nilai Kompetensi Listening

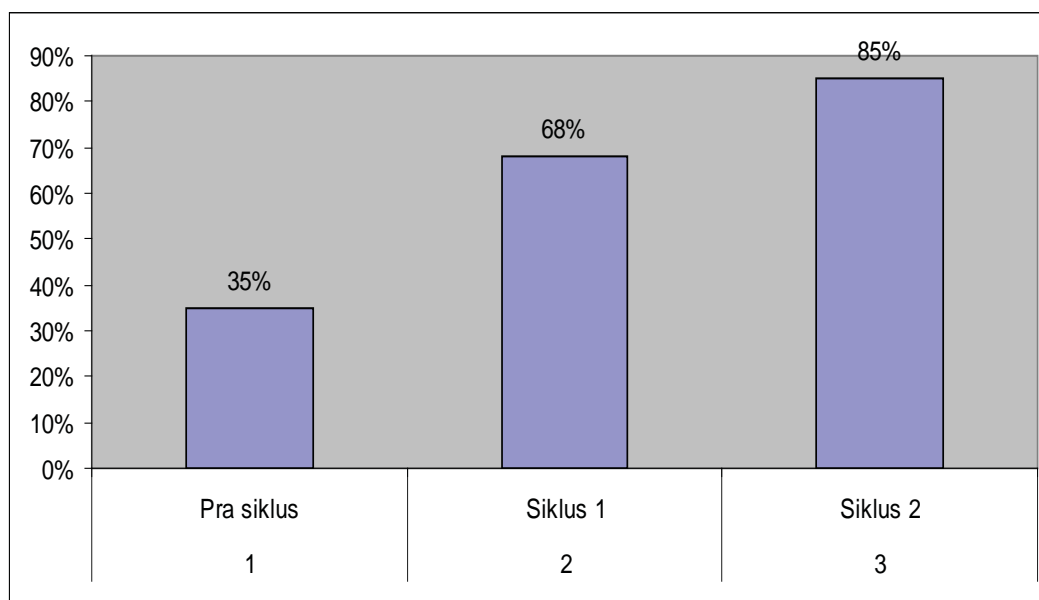
Kompetensi *listening* siswa dari hasil akhir nilai tes teks naratif menunjukkan

Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Kompetensi *Listening*



Persentase jumlah siswa yang mencapai nilai kompetensi *listening* ≥ 76 adalah grafik peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75 . juga mengalami peningkatan. Berikut

Gambar 5. Grafik Peningkatan Persentasi Ketuntasan Secara Klasikal Kompetensi *Listening*



Grafik di atas menunjukkan peningkatan bahwa di kondisi awal 35%, pada siklus 1 yang meningkat menjadi 68% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85%. Dengan melihat nilai kompetensi *listening* pada siklus 2 maka telah tercapai indikator kinerja penelitian tersebut. Melalui penerapan teknik presentasi dengan *powerpoint* meningkatkan kompetensi *listening* materi teks naratif siswa kelas VIII.A yaitu dari kondisi awal rerata skor 63 naik menjadi 85.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Teknik presentasi dengan *powerpoint*

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1Klaten semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan melalui persentase jumlah siswa yang memperoleh skor rerata motivasi belajar dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 rerata skor naik 0,22 yaitu dari 2,79 menjadi 3,01. Pada siklus 2 rerata skor naik 0,49 yaitu dari 3,01 menjadi 3,50.

Teknik presentasi dengan *powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan *listening* teks naratif siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1Klaten semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan melalui dengan persentase skor meningkat dari 65% pada kondisi awal menjadi 85% pada kondisi akhir, berarti meningkat 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching (Third Edition)*. Englewood Cliff: Prentice Hall, Inc.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madkarakterh Tsanawiyah. Pedoman Khusus Mata Pelajaran* :Jakarta. Dharma Bhakti.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Fisher, L Don. 2003. *Using Power Point for ESL Teaching*. The Internet TESL Journal, VOL IX No, 4. April 2003. Available at : <http://iteslj.org/>.
- Hornby, AS. 1986. *Oxford Advanced learne's Dictionary of Current English*. Oxford University Press.